

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan keaktifan belajar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas 5 SDN 86/II Timbolasi. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan persentase keaktifan belajar peserta didik dan keberhasilan persentase hasil belajar peserta didik yang telah mencapai persentase ketercapaian keberhasilan.

Model pembelajaran *problem based learning* telah dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada materi perbandingan senilai, keaktifan belajar peserta didik pra siklus dapat dilihat adanya 4 orang peserta didik yang aktif atau sebesar 36 % dari 11 orang peserta didik dan sebanyak 7 orang peserta didik atau sebanyak 64% yang kurang aktif dari total jumlah peserta didik 11 orang. Sedangkan hasil dokumentasi hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada jumlah peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan minimum yaitu 4 orang atau 36% dari 11 orang peserta didik dan yang belum mencapai nilai ketuntasan minimum sebanyak 7 orang peserta didik atau 64% dari 11 orang peserta didik.

Pada siklus 1 pertemuan pertama terlihat perolehan hasil keaktifan belajar peserta didik pada rentang nilai 1-2 atau sangat kurang aktif berjumlah 0 peserta didik atau 0%, sedangkan untuk rentang nilai 3-4 atau kurang aktif sebanyak 3 peserta didik atau 27%, selanjutnya diangka rentang nilai 5-6 atau sedang sebanyak 2 orang atau 18%, selanjutnya di rentang 7-8 atau aktif sebanyak 5

orang peserta didik atau 55% dan direntang 9-10 atau sangat aktif sebanyak 0 peserta didik atau 0%. Meningkat pada pertemuan kedua hasil persentase keaktifan yang diperoleh pada rentang nilai 1-2 atau sangat kurang aktif berjumlah 0 peserta didik atau 0%, sedangkan untuk rentang nilai 3-4 atau kurang aktif sebanyak 1 peserta didik atau 9%, selanjutnya diangka rentang nilai 5-6 atau sedang sebanyak 3 orang atau 27%, selanjutnya di rentang 7-8 atau aktif sebanyak 7 orang peserta didik atau 64% dan direntang 9-10 atau sangat aktif sebanyak 0 peserta didik atau 0%. Dan hasil belajar peserta didik pada siklus I pada rentang nilai <50 berjumlah 3 orang peserta didik atau 27,2%, sedangkan untuk rentang nilai 51-60 sebanyak 2 orang peserta didik atau 18,2%, selanjutnya diangka rentang nilai 71-80 sebanyak 2 orang atau 18,2%, dan direntang 81-100 sebanyak 0 orang peserta didik atau 0%.

Pada siklus II pertemuan pertama persentase keaktifan belajar peserta didik pada rentang nilai 1-2 atau sangat kurang aktif berjumlah 0 peserta didik atau 0%, sedangkan untuk rentang nilai 3-4 atau kurang aktif sebanyak 0 peserta didik atau 0%, selanjutnya diangka rentang nilai 5-6 atau sedang sebanyak 2 orang peserta didik atau 18%, selanjutnya di rentang 7-8 atau aktif sebanyak 7 orang peserta didik atau 64% dan direntang 9-10 atau sangat aktif sebanyak 2 orang peserta didik atau 18%. Pada pertemuan kedua keaktifan belajar peserta didik meningkat pada rentang nilai 1-2 atau sangat kurang aktif berjumlah 0 peserta didik atau 0%, sedangkan untuk rentang nilai 3-4 atau kurang aktif sebanyak 0 peserta didik atau 0%, selanjutnya diangka rentang nilai 5-6 atau sedang sebanyak 0 orang atau 0%, selanjutnya di rentang 7-8 atau aktif sebanyak 7 orang peserta didik atau 64% dan

direntang 9-10 atau sangat aktif sebanyak 4 peserta didik atau 36%. Persentase hasil belajar peserta didik siklus II yang diperoleh pada rentang nilai <50 berjumlah 0 peserta didik atau 0%, sedangkan untuk rentang nilai 51-60 sebanyak 1 orang peserta didik atau 9%, selanjutnya diangka rentang nilai 71-80 sebanyak 5 orang atau 45,5%, dan direntang 81-100 sebanyak 3 orang peserta didik atau 27%.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam PTK ini yakni “Jika model pembelajaran *problem based learning* diterapkan dengan baik dan benar maka dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 86/II Timbolasi.” Dapat diterima.

5.2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat diberikan saran dan masukan sebagai berikut:

1. Terhadap Guru Kelas

- a. Kegiatan kolaboratif dalam penelitian tindakan kelas dapat diupayakan untuk proses dan hasil yang lebih baik. Melalui kegiatan kolaboratif guru kelas akan memiliki gambaran pembelajaran yang efektif, sebab penelitian tindakan kelas mampu mengatasi masalah yang kongkrit.
- b. Guru kelas perlu mengadakan pemantauan aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini akan membantu guru untuk memahami setiap permasalahan yang muncul dan dapat meningkatkan keefektifan dalam pembelajaran.

2. Terhadap Peneliti Lainnya

Penelitian sejenis hendaknya dilakukan tetapi dalam cakupan materi lainnya dengan menggunakan model maupun metode yang lebih terbaru dan inovatif. Hal ini mampu memberikan masukan berarti untuk peningkatan kualitas pendidikan disekolah dan di indonesia secara umumnya.